

## STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Muftiatul Husna

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[mftlhsna03@gmail.com](mailto:mftlhsna03@gmail.com)

### Abstract

*Digitalization in the education sector has brought various digital-based learning methods that are able to improve the quality of the teaching and learning process. This research aims to review effective digital learning strategies in supporting educational quality. The research was conducted using a literature study with a descriptive approach, collecting references from journals, books and related research reports. Research findings show that the use of technology such as e-learning, interactive learning applications, and the integration of social media in learning activities can increase student participation, enrich learning resources, and provide flexibility in the learning process. This strategy also helps overcome several obstacles to conventional learning, such as limited space and time. However, barriers such as unequal access to technology and students' digital skills remain challenges that need to be overcome. Overall, digital-based learning has proven effective in improving the quality of education, but requires adequate infrastructure support and increasing digital literacy for all parties involved in the world of education.*

**Keywords:** *Learning Strategies; Digital; Quality of Learning; Educational Technology; e-Learning.*

**Abstrak:** Digitalisasi di bidang pendidikan telah membawa berbagai metode pembelajaran berbasis digital yang mampu meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau strategi pembelajaran digital yang efektif dalam mendukung kualitas pendidikan. Penelitian dilakukan menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan referensi dari jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, dan integrasi media sosial dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya sumber belajar, serta memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Strategi ini juga membantu mengatasi beberapa kendala pembelajaran konvensional, seperti keterbatasan ruang dan waktu. Namun, hambatan seperti ketidakmerataan akses teknologi dan keterampilan digital siswa tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai serta peningkatan literasi digital bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran; Digital; Kualitas Pembelajaran; Teknologi Pendidikan; e-Learning.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan besar yang dibawa oleh era baru Industri 4.0, sektor pendidikan yang merupakan salah satu pilar utama pembangunan generasi penerus bangsa juga harus mengimbangi negara-negara maju baik dalam teknologi pendidikan maupun kurikulum perkembangan. Di dunia fisik, konektivitas digital dapat memperpendek jarak, menghilangkan perbedaan, dan memungkinkan transfer pengetahuan dan materi global secara real-time, seperti fasilitasi virtual yang dimungkinkan oleh konektivitas digital (Dito, et al., 2021) Negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, Jerman, Amerika Serikat, Korea Selatan, Singapura, dan Australia memiliki ekonomi yang lebih maju dibandingkan dengan kita. Negara-negara ini juga memiliki reformasi pendidikan yang lebih baik, dan sistem pendidikan mereka berdampak besar pada inovasi pendidikan di Indonesia. Dalam upaya pemerintah Indonesia untuk menerapkan berbagai inovasi dalam pendidikan, profesionalisme guru dan dosen di sektor pendidikan turut dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tingkat profesionalisme yang tinggi juga mendukung peningkatan kualitas pelatihan. Pada akhirnya, pendidikan berkualitas memperkuat daya saing suatu negara melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Zen, 2019) Digitalisasi pendidikan memberikan dampak positif jika komponen-komponen pendidikan dapat diadaptasi dengan cepat, namun permasalahan baru muncul ketika komponen-komponen pendidikan tidak sejalan dengan perkembangan yang ada. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui terlebih dahulu apa saja yang dapat dilakukan untuk mewujudkan inovasi dalam pendidikan, namun perlu juga dipahami inovasi pendidikan seperti apa yang sebaiknya dilakukan. Dengan memahami hakikat inovasi pendidikan dan perlunya inovasi dalam pendidikan dengan cara yang sama, pendidikan digital memasuki era revolusioner, dan industri 4.0 yang menjadi bagian dari sejarah inovasi pendidikan, bukan sebuah ketidakmampuan (Farida, 2019)

Permasalahan yang paling menonjol dalam pembelajaran daring adalah rasa bosan yang berdampak pada kurang optimalnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi ini menyebabkan siswa berprestasi jauh di bawah rata-rata. Dalam dunia pendidikan, kesulitan akademik dan prestasi rendah merupakan salah satu faktor yang mendapat perhatian. Hal ini karena keberhasilan pendidikan diukur dari tingkat prestasi belajar siswa, dan kualitas pelatihan berkorelasi positif dengan tingkat prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika tingkat keberhasilan belajar siswa rendah maka pelatihannya kurang maksimal dan perlu ditingkatkan (Yunus Rudiansyah, et al., 2016) Di era pendidikan saat ini, alat teknologi seperti perangkat lunak pendidikan, aplikasi mobile, platform online, dan perangkat keras interaktif telah menjadi bagian penting dari pengalaman belajar bagi siswa di berbagai tingkat pendidikan. Menilai bagaimana teknologi ini berdampak pada keterlibatan

siswa adalah penting untuk memahami apakah penggunaan teknologi meningkatkan interaksi, meningkatkan keterlibatan, dan mendorong pembelajaran yang lebih mendalam (Rahmania, et al., 2024)

Komputer atau laptop yang terhubung ke jaringan internet digunakan untuk menjalankan sistem pembelajaran. Menggunakan grup media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *Telegram*, *Instagram*, *Zoom*, dan *Google Classroom*, guru dan pengajar dapat belajar bersama sekaligus. Guru dapat memungkinkan siswanya belajar di tempat berbeda pada waktu yang sama dengan menggunakan cara ini. Selain itu, data (kuota) yang dimiliki siswa dan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk belajar adalah masalah yang sangat penting bagi siswa. Pada akhirnya, orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring akan bertanggung jawab atas biaya tersebut. Pembelajaran melalui internet memerlukan jaringan internet. Salah satu kendala bagi siswa yang menghadapi kesulitan mengakses internet dari rumah, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah pedesaan, terpencil, dan tertinggal (Fauzi, 2020)

Keterampilan guru dalam menggunakan teknologi berdampak pada mutu program pembelajaran. Oleh sebab itu, sebelum memulai pembelajaran daring, guru perlu mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Langkah ini penting demi kelancaran proses pengajaran. Untuk pembelajaran daring di rumah, guru terlebih dahulu harus menyediakan peralatan seperti laptop, komputer, dan telepon genggam untuk memudahkan penyediaan materi belajar mengajar daring. Pembelajaran daring memungkinkan transfer informasi secara efektif di berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat pembelajaran online ini didukung oleh banyak platform, yang mencakup aktivitas diskusi hingga pertemuan virtual secara langsung. Namun, kemampuan orang tua dalam memberikan kesempatan pembelajaran online bervariasi dan hal ini perlu dinilai dan disesuaikan dengan keadaan setempat. Kuncinya adalah memaksimalkan pembelajaran siswa di masa pandemi (Magdalena Farhana, et al., 2021) Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana teknologi informasi dapat membantu strategi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif. Aplikasi pendidikan, sistem manajemen pendidikan, dan platform pembelajaran online telah memainkan peran penting dalam transformasi pendidikan Islam kontemporer (Salsabila, et al., 2021) Diharapkan bahwa penggunaan teknologi ini akan membantu memantau perkembangan siswa, meningkatkan interaksi antara siswa dan pendidik, dan meningkatkan pengalaman belajar dengan memberikan akses pembelajaran digital (Kurniasih Mubarak, et al., 2023).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya era industri 4.0 membawa dinamika baru bagi dunia pendidikan, menuntut sektor ini untuk mengikuti langkah negara-negara maju dalam adopsi teknologi dan pembaruan kurikulum. Digitalisasi memberikan

kemudahan akses terhadap materi dan informasi global secara langsung, namun sekaligus mengungkap adanya ketimpangan dalam kesiapan dan akses komponen pendidikan. Walaupun digitalisasi menawarkan keuntungan besar, seperti meningkatnya partisipasi siswa dan fleksibilitas dalam proses belajar, sejumlah tantangan masih menghadang, termasuk keterbatasan internet di daerah terpencil, ketergantungan siswa pada bantuan orang tua, dan motivasi belajar yang cenderung rendah. Guru memainkan peran kunci dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal, sehingga pelatihan profesional yang terus-menerus sangat dibutuhkan. Dengan memahami dan menerapkan inovasi pendidikan secara tepat, teknologi informasi dapat memperkuat metode pembelajaran digital, meningkatkan mutu pendidikan, serta memperkuat daya saing bangsa melalui penguasaan ilmu dan teknologi.

## **METODE**

Peneliti dalam jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono, penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang menelaah kondisi terkini secara mendalam serta menggambarkan interaksi antara lingkungan dan individu, kelompok, unit sosial, lembaga, maupun masyarakat. Sementara itu, tinjauan literatur adalah proses pencarian dan pembacaan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya, yang relevan dengan topik penelitian, dengan tujuan menyusun artikel mengenai topik atau permasalahan penelitian tersebut. Tinjauan literatur memungkinkan penemuan dan ide baru (Kusumaningrum, et al., 2024) Setelah pertanyaan penelitian dibuat, langkah berikutnya adalah mencari literatur dengan menggunakan kata kunci yang tepat melalui basis data akademis, jurnal online, perpustakaan digital, dan sumber informasi lainnya. Peneliti kemudian mengumpulkan literatur yang relevan dan mengevaluasi dan menyaringnya untuk memilih yang paling relevan, kredibel, dan berkualitas tinggi (S. A. A. & J. Setiawan, 2018) Selanjutnya, literatur yang dipilih akan disusun dan dianalisis dengan membaca dan memahami secara menyeluruh, menulis ringkasan dan sintesis tentang temuan kunci yang berkaitan dengan topik penelitian. Akhirnya, hasil analisis literatur akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup kesimpulan, interpretasi, kesimpulan, dan saran yang didasarkan pada literatur tersebut.(S. A. A. & J. Setiawan, 2018)

## **HASIL**

### **1. Model Pembelajaran dalam Era Digital**

Seiring berjalannya waktu tak dapat dipungkiri bahwasannya teknologi semakin berkembang pesat. Salah satunya contohnya adalah model pembelajaran, jika sebelumnya menggunakan model pembelajaran tradisional maka saat ini telah beralih menjadi model

pembelajaran berbasis digital. Dalam penggunaan model pembelajaran berbasis digital ini guru memberi dan menyampaikan materi secara online. Namun, ada juga yang masih menggunakan perpaduan antara online dan offline yang dilakukan secara bergantian. Seiring kemajuan teknologi dan informasi yang terus meningkat, institusi pendidikan kini terdorong untuk memanfaatkan berbagai platform pembelajaran demi mendukung proses belajar mengajar. Blended learning menjadi salah satu pendekatan yang dianggap sebagai solusi efektif setelah pandemi COVID-19. Banyak institusi pendidikan yang telah menerapkan metode blended learning, yang merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka di kelas dan melalui aplikasi.

Dengan beragam *platform* pembelajaran yang tersedia, siswa dapat memilih metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka melalui platform-platform tersebut dan lembaga pendidikan telah dipaksa untuk menggunakan berbagai platform media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mereka. Untuk memulai, sebagian besar peserta menganggap fleksibilitas waktu dan lokasi belajar adalah keuntungan terbesar dari pembelajaran jarak jauh (*distand learning*). Mereka dapat menyesuaikan program pendidikan mereka dengan kesibukan yang mereka miliki setiap hari. Kemudian, teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran, seperti platform online dan konferensi video, membantu mereka menyampaikan informasi. Meskipun dilakukan secara jarak jauh, peserta tetap berinteraksi dengan materi dan pengajar. Tetapi tentu tak luput dari masalah dan hambatan yang dihadapi.

Beberapa bagian dari mereka menyatakan bahwa mereka tidak berinteraksi sosial langsung dengan teman sekelas mereka karena faktor *online* tersebut. Mereka menginginkan suasana kelas di mana mereka belajar bersama. Selanjutnya yaitu terkait masalah teknis seperti koneksi internet yang buruk juga mengganggu proses pembelajaran. Secara garis besar, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh memiliki potensi yang besar. Meskipun demikian, perbaikan diperlukan dalam hal komunikasi sosial dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai agar kualitas pembelajaran semakin baik dan terus berkembang.

## 2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital

Dunia pendidikan harus terus berkembang dan melakukan pembaruan mulai dari konsep, metode dan teknologi terkini. Inovasi pendidikan berkontribusi lebih pada peningkatan prestasi siswa. Pengembangan media pembelajaran interaktif dapat menghasilkan efek positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran di era digital. Melalui pendekatan ini, para siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, yang membantu mereka menjadi lebih siap dan kompeten menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, pembelajaran di era digital memungkinkan inklusivitas yang lebih tinggi, sehingga seluruh siswa dapat merasakannya tanpa terkecuali. Oleh karena itu, inovasi dalam menciptakan media

pembelajaran interaktif menjadi langkah penting untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas dan relevan di lingkungan sekolah di era digital ini.

Tanpa adanya peningkatan dalam metode pembelajaran, siswa sering kali lebih tertarik pada kegiatan yang lebih menyenangkan dibandingkan belajar, seperti bermain game atau menggunakan media sosial. Hal ini perlu segera diatasi agar proses pembelajaran di kelas tetap menarik bagi siswa. Guru dapat menjembatani perbedaan dalam penggunaan teknologi antara guru dan siswa dengan mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini diperkuat oleh teori yang membahas tentang inovasi pendidikan. Inisiatif ini penting bagi pendidik untuk dirancang dan diimplementasikan guna memaksimalkan pemanfaatan media, baik secara daring maupun luring. Melalui inovasi pembelajaran, kualitas, efektivitas, dan efisiensi belajar dapat ditingkatkan, sembari beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era 4.0.

Pembaruan yang dilakukan oleh guru bukan hanya sebatas penyesuaian dalam perencanaan, tetapi juga melibatkan seluruh aspek yang mendukung proses belajar mengajar. Inovasi pembelajaran perlu mendukung perkembangan siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selama pandemi, pembaruan dalam pembelajaran harus terus dilakukan agar perubahan dalam sistem pendidikan tidak berdampak buruk terhadap perkembangan siswa.

Penyesuaian dalam sistem, kegiatan, dan metode pembelajaran harus dilakukan agar selaras dengan kebutuhan siswa saat proses belajar berlangsung (Saiful Rizal, 2023).

Strategi Digital yang diterapkan dalam lingkungan belajar.

Penerapan strategi digital dalam lingkungan belajar mengungkapkan adanya dampak besar pada peningkatan partisipasi siswa serta efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital, seperti platform pembelajaran online, aplikasi interaktif, dan alat kolaborasi daring, memberikan siswa kemudahan untuk mengakses materi secara lebih fleksibel dan mandiri. Data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis digital cenderung memiliki motivasi lebih tinggi serta pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan metode tradisional. Selain itu, penerapan strategi digital juga memperkuat interaksi antara siswa dan pengajar.

Melalui forum diskusi *online* dan sesi video konferensi, komunikasi menjadi lebih terbuka dan responsif, memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan bermanfaat. Hal ini tidak hanya membantu pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga menciptakan komunitas belajar yang lebih inklusif. Namun, ditemukan beberapa tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi di antara siswa serta kebutuhan pelatihan bagi pengajar agar efektif menggunakan alat digital. Meski demikian, secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang memadai, strategi digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang. Hal ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi secara berkesinambungan dalam kurikulum demi mengoptimalkan potensi pembelajaran di era digital ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Model Pembelajaran dalam Era Digital

Model pembelajaran di era digital saat ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Dalam pandangan penulis, terdapat tiga pendekatan utama dalam model pembelajaran digital. Pertama, pendidik menyampaikan pelajaran secara online, yang kemudian diunduh siswa untuk dipelajari secara *offline*. Kedua, pendidik menyampaikan pelajaran secara *online*, yang juga dipelajari siswa secara langsung dalam format online. Ketiga, terjadi perpaduan antara pembelajaran online dan *offline* secara bergantian. Selain itu, tersedia pula model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengakses informasi pembelajaran secara mandiri tanpa keterikatan langsung dengan guru atau dosen. Hal ini difasilitasi oleh perkembangan teknologi dan internet, sehingga siapa pun dapat belajar secara independen tanpa arahan langsung dari pendidik. Inilah gambaran umum model pembelajaran di era digital saat ini (Azis, 2019).

#### a. *Blended Learning*

*Blended learning* adalah metode yang menggabungkan berbagai gaya belajar menjadi satu, menciptakan pendekatan yang holistik bagi siswa. Konsep ini mencakup perpaduan beragam elemen gaya belajar yang dirancang untuk menarik minat siswa dalam proses pendidikan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, *blended learning* menjadi model pembelajaran yang semakin relevan, karena kemampuannya untuk mengintegrasikan teknologi yang ada guna mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan, and Giri Surabaya, “Model *Blended Learning* Sebagai Strategi Pembelajaran di Era Digital” 4, no. 3 (2024): 531–543. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pendidikan di mana siswa terpisah secara fisik dari guru dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi, bersama dengan media lainnya, sebagai sumber belajar. Salah satu bentuknya adalah pembelajaran daring yang memanfaatkan media digital. Pembelajaran daring ini termasuk dalam model *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran daring sinkron dan asinkron sesuai dengan preferensi siswa. Pembelajaran daring sinkron berarti guru dan siswa terhubung pada waktu yang sama melalui teknologi meskipun berada di lokasi berbeda. Model ini menawarkan sejumlah keuntungan, seperti efisiensi waktu dan tenaga, interaksi langsung, umpan balik segera, kenyamanan, dan fleksibilitas. Setelah sesi sinkron, proses pembelajaran dapat dilanjutkan secara asinkron. Di sini, siswa dapat

belajar mandiri dengan mengeksplorasi internet untuk mencari informasi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Model ini memperkaya sumber belajar, mendorong inovasi dan kreativitas, serta menciptakan budaya belajar. Menurut temuan Wardani dkk. (2018), *blended learning* memungkinkan siswa menjadi lebih aktif selama pelajaran di kelas dan menjadikan pembelajaran online lebih menyenangkan. Siswa akan terdorong untuk berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran jika guru dapat membuatnya menarik. Pembelajaran terstruktur menggabungkan pembelajaran langsung dengan teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam.

Model ini menawarkan beberapa keunggulan, seperti memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten, berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok, serta mengakses sumber daya seperti perpustakaan digital, kelas virtual, dan penilaian daring. Siswa juga dapat mengikuti bimbingan *daring* (*e-tutorials*), mengakses dan memelihara blog pembelajaran, menghadiri seminar *online* (*webinars*), melihat dosen ahli melalui platform seperti *YouTube*, belajar melalui media video dan audio, serta melakukan praktikum melalui laboratorium virtual (Lalima, and LataDangwal 2017).

Tugas (rerata 4,72), buku cetak (rerata 4,54), presentasi langsung (rerata 4,42), dan sesi tatap muka yang dibimbing oleh instruktur (rerata 4,14) adalah komponen pembelajaran campuran yang sangat mendukung proses pembelajaran, menurut penelitian Karen Precel, Yoran Eshet-Alkalai, dan Yael. Pembelajaran *online* juga memberikan dampak positif dengan rata-rata 3,83, sedangkan buku online memberikan dampak positif dengan rata-rata 3,32. Menurut Walib Abdullah dalam studi tentang efektivitas *blended learning*, hampir setengah dari peserta (46,5%) masih sering menggunakan buku online meskipun kontribusinya lebih sedikit (Precel n.d.).

Terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*, yaitu: pertama, beragamnya media yang diperlukan membuatnya sulit diterapkan jika infrastruktur tidak memadai; kedua, ketidakmerataan fasilitas yang dimiliki oleh siswa, seperti ketersediaan komputer dan akses internet. Sementara itu, *blended learning* memerlukan koneksi internet yang cukup baik, dan jika jaringannya buruk, akan menyulitkan siswa dalam menjalani pembelajaran mandiri secara online; ketiga, masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan teknologi; dan keempat, kembali lagi pada masalah ketidakmerataan fasilitas, seperti ketersediaan komputer dan akses internet di kalangan pelajar (Maulana, Ma'ruf, and Tarmizi 2020).

b. *Distant Learning* (Pendidikan Jarak Jauh)

Sejak tahun 1883, pendidikan jarak jauh telah mengalami perkembangan besar. Konsep dan praktik pendidikan jarak jauh juga telah berkembang seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang ini, pendidikan jarak jauh dapat berbeda dari generasi

ke generasi, hingga mencapai generasi kelima. Dalam konteks ini, *e-learning* muncul sebagai suatu konsekuensi yang wajar, mengingat adanya pemisahan jarak dan waktu antara peserta didik dan penyelenggara. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu keharusan. Juga, istilah pembelajaran jarak jauh digunakan dalam penelitian ini karena lebih fokus pada pelajar non-tradisional dan lebih sering dipakai dibandingkan dengan "pendidikan jarak jauh" (Azis, 2019).

## 2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital

Inovasi pendidikan adalah pengembangan atau penerapan ide baru dalam pendidikan, yang meliputi konsep, metode, dan teknologi terkini. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Inovasi ini menuntut pemikiran kreatif dan inovatif guna mengatasi berbagai hambatan dengan menciptakan peluang baru. Beberapa aspek yang termasuk dalam inovasi pendidikan meliputi pengembangan kurikulum yang kreatif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, metode pengajaran baru, serta pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Selain itu, penggunaan media interaktif bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar, motivasi, dan ketertarikan siswa. Inovasi pendidikan penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, membantu siswa memahami materi dengan mudah, dan mencegah kejenuhan. Oleh karena itu, teknologi digital yang terus berkembang sangat berperan dalam memfasilitasi inovasi ini dan memudahkan proses pembelajaran (Astriani Izdiar, et al., 2024).

Beberapa tantangan yang menghambat inovasi pembelajaran di era digital meliputi beberapa faktor. Pertama, terdapat kesulitan bagi sebagian guru, terutama yang lahir antara tahun 1960-1964 atau dari generasi "*boomer*," dalam beradaptasi dengan teknologi baru, mengingat umumnya mereka kurang terbiasa dengan sistem pembelajaran berbasis digital. Kedua, keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet juga menjadi kendala, khususnya di sekolah-sekolah swasta yang tidak mendapatkan dukungan finansial dari negara. Keterbatasan ini menyebabkan sulitnya penerapan inovasi pembelajaran karena minimnya fasilitas yang mendukung. (I. Setiawan, Pape, and Beschorner 2022) Selain itu, rendahnya budaya literasi di Indonesia turut memperburuk keadaan, seperti yang tercermin dalam survei PISA 2019 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara, menunjukkan keterbatasan kemampuan literasi yang menghambat adaptasi terhadap perubahan (Ilham 2022) Terakhir, sikap cepat merasa puas pada sebagian guru menahan mereka untuk mencoba metode baru dalam pembelajaran, sedangkan inovasi membutuhkan rasa ingin tahu dan keterbukaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi pembelajaran di era digital. Pertama, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti internet yang cepat dan stabil,

perangkat seluler, komputer, dan perangkat lunak pembelajaran, sangat penting untuk mendukung metode pembelajaran yang inovatif. Kedua, guru yang mahir menggunakan teknologi dapat membuat dan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan inovatif. Ketiga, siswa yang sudah akrab dengan teknologi dan memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat keras maupun lunak cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Keempat, kontribusi dari orang tua serta komunitas memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan inovasi ini. Selain itu, dukungan berupa kebijakan dan regulasi dari pemerintah serta institusi pendidikan turut memperkuat implementasinya juga menjadi faktor penting yang memfasilitasi kemajuan pembelajaran di era digital (Saiful Rizal, 2023)

### 3. Strategi Digital yang Diterapkan dalam Lingkungan Belajar

Sejak pandemi COVID-19, berbagai perubahan terjadi dalam dunia pendidikan, termasuk penggunaan platform seperti *YouTube*, *Google Classroom*, dan lainnya untuk keperluan pengajaran. Proses belajar juga mengalami transformasi signifikan. Biasanya, siswa datang ke sekolah untuk belajar langsung dengan guru, tetapi dengan kemajuan teknologi saat ini, pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara daring melalui aplikasi tertentu. Aplikasi ini memungkinkan siswa saling berinteraksi dan menghubungkan mereka dengan guru dalam waktu yang bersamaan. Contohnya, aplikasi pertemuan seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *Webex* banyak digunakan. Selain materi ajar, teknologi seperti *Quizizz*, *Educandy*, dan *Wordwall* juga dapat dimanfaatkan untuk menilai capaian belajar siswa (Iskandar, et al., 2022) Menggunakan media digital sebagai sarana pencarian informasi terkait aktivitas belajar dan pembelajaran dapat mendorong peningkatan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan, saat media digital dimanfaatkan secara positif, akan terjadi perubahan yang konstruktif dalam pemahaman serta perilaku belajar individu.

Motivasi belajar melibatkan semua aktivitas siswa yang merangsang proses belajar dan mempertahankan kesinambungannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mansur Amin, Iskandar, et al., 2020) Penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan pencapaian belajar siswa dengan membuat proses belajar-mengajar lebih mudah dan menarik. Hal ini memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih sederhana, meningkatkan efisiensi pembelajaran karena media sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, media pembelajaran yang menarik dapat mendukung konsentrasi siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga mampu memotivasi siswa karena perhatian mereka pada pelajaran meningkat. Melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, siswa dapat memahami materi secara nyata dan lebih mendalam.

Media pembelajaran juga membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, serta memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan potensi

yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, kami menyelidiki motivasi belajar siswa, yaitu keinginan mereka untuk belajar. Ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi antara lain: bekerja keras, rajin, pantang menyerah, mempunyai cita-cita ke depan, bersemangat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya sedang, dan mampu memecahkan masalah (Mulyaningsih, 2014).

## KESIMPULAN

Kemajuan teknologi telah mendorong perubahan signifikan dalam model pembelajaran, beralih dari metode konvensional menuju model digital. Dalam hal ini, berbagai pendekatan seperti pembelajaran online dan blended learning menjadi alternatif untuk menghadapi tantangan serta memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini. *Blended learning* yang mengombinasikan tatap muka dengan teknologi informasi, menawarkan fleksibilitas dan meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti infrastruktur dan kebutuhan pelatihan. Inovasi dalam media digital turut berkontribusi besar, memperkaya pengalaman belajar yang lebih inklusif dan interaktif serta memotivasi siswa. Adapun penunjang dalam akses teknologi dan literasi digital, seperti dukungan dari infrastruktur yang memadai, kebijakan yang mendorong serta peran guru yang kreatif dan terampil menjadi elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran digital. Secara keseluruhan, penerapan strategi digital yang terstruktur dapat meningkatkan mutu pendidikan, membuat proses pembelajaran lebih relevan di era digital, dan memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I M, R Mansur, and M Sulistiono. 2020. "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah*, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7700>.
- Azis, Taufiq Nur. 2019. Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)* 1(2): 308–18.
- Dito, Samuel Benny, and Heni Pujiastuti. 2021. Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4(2): 59–65.
- Farhana, Syarifah, Ina Magdalena, and Agustini Safitri. 2021. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di Masa Pandemi COVID-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(3): 313–20.
- Farida, Emalia dan. 2019. Inovasi Pendidikan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Dalam

- Upaya Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2: 599.
- Fauzi, Muhammad. 2020. Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Ibrah* 2(2): 120–45. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104>.
- Ilham, B U. 2022. “Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara.” *Bisnis UMKM. Diakses pada*.
- Iskandar, Sofyan et al. 2022. Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Pembelajaran Berbasis Digital Pada Kurikulum Darurat COVID-19. *As-Sabiqun* 4(1): 163–75.
- Islam, Pendidikan Agama, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. 2024. *Model Blended Learning Sebagai Strategi*. 4(3): 531–43.
- Izdiar, H S, S Astriani, and T Rustini. 2024. *Inovasi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Penggunaan Teknologi Berbasis Digital. Sindoro: Cendikia*. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/337>.
- Kusumaningrum, Hesti et al. 2024. *Internal Lingkungan Perusahaan dalam Mencapai*. 2: 137–47.
- Lalima, D, and K LataDangwal. 2017. Blended Learning: An Innovative Approach. *Learning. Universal Journal of Educational Research*.
- Maulana, Riyan, Daiyul Ma’ruf, and Tarmizi. 2020. Model Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Blended Learning Berbasis Mobile. *Journal Informatic, Education and Management* 2(2): 54–61.
- Mubarok, M S, N Kurniasih, and B Qomaruzzaman. 2023. Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20(4): 441–51.
- Precel, KYEA. Yael ‘Pedagogical And Desain Aspect Of Blended Learning Course. *Review of Research In Open and Distance Learning*.
- Rahmania, Rima, and Muhammad Hudri. 2024. *Meningkatkan Keterlibatan Siswa Melalui Teknologi Pendidikan : Tinjauan Sistematis*. 4: 1–13.
- Rudiansyah, Muhammad Yunus, and Amirullah. 2016. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan

- Siswa dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1(1): 96–109.
- Saiful Rizal, Ahmad. 2023. Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Attanvir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 14(1): 11–28.
- Salsabila, U. et al. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Belajar Online Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(1): 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4412063>.
- Setiawan, I, U Pape, and N Beschorner. 2022. “Bagaimana Mengatasi Ketidakmerataan Akses Internet Di Indonesia.” *Worldbank Blog*.
- Setiawan, S Albi Anggito \& Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Zen, Z. 2019. Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi: Menuju Pendidikan Masa Depan. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.